

Penerapan Alur Pelayanan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) di Puskesmas Kota Parepare pada masa pandemi Covid

Implementation of the Individual Health Effort Service (UKP) flow at the Parepare City Health Center during the Covid Pandemic

Rasidah Wahyuni Sari^{1*}, Ilham Willem², Herlina Muin³, Nurlinda⁴, Rahmat Zarkasyi⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Parepare

*Korespondensi Penulis : rsdhwahyuni@gmail.com

Abstrak

Latar belakang Alur pelayanan di puskesmas selama pandemi di seluruh Puskesmas di kota parepare mengalami perubahan pada mekanisme pelayanan terhadap pasien yang datang ke fasilitas kesehatan (faskes). Upaya kesehatan perorangan (UKP) pada kegiatan pelayanan kesehatan di tingkatkan secara optimal untuk memutus tali rantai penularan virus covid 19, untuk mengatur pelayanan selama pandemi puskesmas merujuk pada petunjuk teknis Kementerian Kesehatan pada pengaturan alur pelayanan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan alur Pelayanan Puskesmas Madising na Mario dan Puskesmas Lapadde di kota parepare

Metode penelitian kualitatif melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah alur Pelayanan Kesehatan Perorangan (UKP) di puskesmas selama pandemi Covid-19 mencakup Pelayanan di dalam Gedung, Pelayanan di Luar gedung, Pelayanan Farmasi, Pelayanan laboratorium, dan sistem rujukan sesuai petunjuk teknis pelayanan kesehatan Kemenkes RI.

Hasil penelitian terhadap 2 (dua) Puskesmas di kota parepare yaitu Puskesmas Lapadde dan Puskesmas Madising na Mario di dapatkan bahwa penerapan Pelayanan yang mengacu pada petunjuk teknis pelayanan kesehatan belum sepenuhnya mengikuti Juknis Kemenkes Ri ini di pengaruhi oleh beberapa faktor penghambat yaitu Sumber Daya Manusia, kesadaran masyarakat serta sarana dan prasarana. meskipun demikian jadwal pelayanan di modifikasi berdasarkan sasaran program. pelayanan mengacu pada Standar Operasional pelayanan (SOP) selama pandemi, pelayanan dengan menerapkan prinsip Triase Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dan *physical Distancing*.

Kesimpulan Puskesmas lapadde dan puskesmas Madising Na Mario dalam memberikan pelayanan UKP mengacu pada Standar Operasional pelayanan (SOP), pelayanan dengan menerapkan prinsip Triase Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dan *physical Distancing* sesuai dengan petunjuk teknis kementerian kesehatan republic Indonesia.

Kata Kunci: Puskesmas; Alur Pelayanan; UKP; Covid 19

Abstract

Background The flow of services at puskesmas during the pandemic in all Puskesmas in the city of Parepare underwent changes in the service mechanism for patients who came to health facilities (faskes). Individual health efforts (UKP) in health service activities are optimally improved to break the chain of transmission of the covid 19 virus, to regulate services during the puskesmas pandemic, referring to the technical instructions of the Ministry of Health on regulating service flow.

Objective: of this study was to determine the application of the service flow of Madising na Mario Health Center and Lapadde Health Center in the city of Parepare. Qualitative research

methods were carried out through interviews, observation, and documentation. The variables studied in this study were the flow of Individual Health Services (UKP) at the puskesmas during the Covid-19 pandemic including services inside buildings, services outside the building, pharmacy services, laboratory services, and a referral system according to the technical instructions for health services from the Ministry of Health of the Republic of Indonesia.

results of the study on 2 (two) Puskesmas in the city of Parepare, namely the Lapadde Health Center and Madising na Mario Health Center, it was found that the implementation of services that refer to the technical instructions for health services has not fully followed the Ministry of Health's Technical Guidelines. community and facilities and infrastructure. however, the service schedule is modified based on program objectives. service refers to Service Operational Standards (SOP) during a pandemic, services by applying the Triage Prevention and Infection Control (PPI) principle and physical distancing.

Conclusion Lapadde Health Center and Madising Na Mario Public Health Center in providing UKP services refer to Service Operational Standards (SOP), services by applying the principles of Infection Prevention and Control Triage (PPI) and physical distancing in accordance with the technical instructions of the Ministry of Health of the Republic of Indonesia.

Keywords: Community Health Center; Service Flow; UKP; Covid 19

PENDAHULUAN

Penambahan dan penyebaran kasus COVID-19 secara global berlangsung sangat cepat. Hal ini dilaporkan oleh WHO bahwa terdapat kasus 243.561.596 yang terkonfirmasi COVID-19 di seluruh dunia dengan kasus kematian sebanyak 4.947.777 (CFR 2,0%), yang terdistribusi di 204 Negara Terjangkit dan 151 Negara Transmisi Komunitas. Di Indonesia terdapat 4.241.090 orang terkonfirmasi positif COVID-19 dengan kasus kematian 143.270 (CFR: 3,4%) dan 4.084.831 kasus diantaranya sembuh dari penyakit tersebut (1). Angka tersebut memang menunjukkan jumlah kasus penyakit yang tinggi. Namun jika dibandingkan dengan jumlah populasi penduduk Indonesia yang lebih dari 267 juta jiwa, maka perbandingan jumlah masyarakat yang tidak terinfeksi masih lebih tinggi. Ini berarti selain penanganan kasus terinfeksi COVID-19, upaya pelayanan kesehatan lain seperti promotif dan preventif perlu tetap menjadi perhatian bagi petugas pelayanan kesehatan terutama di Puskesmas (2). Di Kota Parepare terjadi penurunan jumlah kunjungan ini dapat disebabkan karena ketakutan masyarakat terhadap Covid-19(3). Hal ini bisa disebabkan karena kurang maksimalnya fungsi promotif dari puskesmas seperti yang dilansir dari *radartanggamus.co.id* (di akses pada tanggal 2 Desember 2020) bahwa masyarakat takut dan enggan untuk berobat ke fasilitas kesehatan baik itu klinik, rumah sakit maupun Puskesmas. Hal itu lantaran takut bila divonis terpapar Covid-19, ini kemudian menjadi tantangan bagi seluruh Puskesmas yang ada di Kota Parepare dalam melakukan pelayanan

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) tingkat Pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (4).

Alur pelayanan upaya Kesehatan Perorangan (UKP) sesuai dengan petunjuk teknis pelayanan kesehatan puskesmas di masa pandemi covid-19 mencakup Pelayanan di dalam Gedung, Pelayanan di Luar gedung, Pelayanan Farmasi, Pelayanan laboratorium, Sistem Rujukan, pemulsaran Jenazah (2). Selain itu protokol kesehatan sangat penting untuk diterapkan, diantaranya: mewajibkan mencuci tangan, pengecekan suhu tubuh, informasi gejala dan keluhan serta *physical distancing* (5).

Alur pelayanan di puskesmas di seluruh Puskesmas di kota Parepare mengalami perubahan pada mekanisme pelayanan dan antrian terhadap pasien yang datang ke fasilitas kesehatan (faskes) yaitu sejak pasien datang hingga mendapat penanganan tim medis Puskesmas. Alur pelayanan ini belum secara maksimal mengimplementasikan petunjuk teknis pelayanan puskesmas oleh Kemenkes RI. Media ini diharapkan memberikan gambaran upaya yang dapat dilakukan oleh Petugas Layanan tingkat Puskesmas pada masa adaptasi kebiasaan baru di tengah pandemi Covid-19 di dua Puskesmas yaitu puskesmas Lapadde dan puskesmas Madising na mario dengan jumlah kunjungan pasien terbanyak. Inilah yang kemudian yang membuat penulis tertarik untuk meneliti Evaluasi penerapan alur Pelayanan perseorangan pada Puskesmas di kota Parepare di masa pandemic covid-19. Melihat kondisi bahwa Puskesmas diharapkan melakukan upaya pelayanan dengan menggunakan adaptasi kebiasaan baru di tengah pandemi Covid-19 yang merujuk pada petunjuk teknis pelayanan kesehatan di Puskesmas khususnya Upaya Kesehatan perseorangan yang di tetapkan Kemenkes RI.

Oleh karena itu, penerapan alur pelayanan Upaya Kesehatan perseorangan di Puskesmas madising na mario dan Puskesmas Lapadde kota Parepare di masa pandemi covid-19 sangat penting untuk di terapkan secara optimal pada masa adaptasi kebiasaan baru sekiranya masyarakat merasa aman dan nyaman saat berkunjung ke Puskesmas.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode wawancara mendalam. Data yang dikumpulkan dengan metode wawancara mendalam, observasi langsung dan penelusuran dokumen, kemudian di analisis dengan menggunakan metode *content analysis* (analisis isi). Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Lapadde dan Puskesmas Madising na mario. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Mei Tahun 2022. Informan dalam penelitian ini 6 orang dari masing-masing Puskesmas, diantaranya Kepala Puskesmas (2 orang), Petugas surveilans/administrasi (2 orang), Satgas Covid-19 (2 orang) sehingga berjumlah 6 orang informan. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah alur pelayanan Usaha Kesehatan Perorangan (UKP) selama Pandemi covid 19 di Puskesmas. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan lembar pedoman wawancara, wawancara melalui jaringan telepon (*video call*), serta catatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan data seluruh Puskesmas yang berada di Kota Parepare terjadi penurunan angka kunjungan pasien selama pandemic covid 19. Data yang didapatkan dari 8 puskesmas yang ada di kota Parepare jumlah kunjungan pasien menurun dari tahun 2019 berjumlah 221,756 kunjungan turun menjadi 120,642 kunjungan pada tahun 2020.

Puskesmas sebagai pelayanan pertama yang sangat penting harus cepat melakukan prevensi, deteksi dan respon dalam upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19 di daerah kerjanya.(6)(7) Dalam menyelenggarakan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) pada masa pandemi COVID-19, Puskesmas lapadde dan puskesmas Madising Na Mario memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan mengimplementasikan petunjuk teknis pelayanan kementerian kesehatan dengan melakukan perubahan alur pelayanan baik didalam gedung maupun di luar gedung.pelayanan farmasi, pelayanan laboratorium dan system rujukan (2).

Berdasarkan hasil analisis penerapan alur Pelayanan di Puskesmas lapadde dan Puskesmas madising na Mario di kota Parepare, hasil yang didapati adalah sebagai berikut:

Berdasar kan hasil wawancara seluruh informan di dapatkan bahwa Selama pandemic covid 19 Pelayanan Puskesmas Lapadde dan puskesmas Madising na Mario dan mengalami perubahan pelayanan baik di dalam gedung maupun di luar gedung perubahan pelayanan di dalam gedung yaitu pelayanan rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat, Pelayanan dilaksanakan sesuai dengan Standar Prosedur Operasional yang berlaku. pelayanan medik di modifikasi untuk mencegah penularan COVID-19, antara lain dengan menerapkan triase/skrining terhadap setiap pengunjung yang datang, mengubah alur pelayanan, menyediakan ruang pemeriksaan khusus ISPA, mengubah posisi tempat duduk pasien pada saat pelayanan (jarak dengan petugas diperlebar), menggunakan kotak khusus bagi pasien yang mendapatkan tindakan yang berpotensi menimbulkan aerosol yang dilakukan penyemprotan secara berkala sesuai pedoman setelah pemakaian, atau menggunakan sekat pembatas transparan antara petugas kesehatan dan pasien, kemudian untuk pelayanan gigi dan mulut selama pandemic hanya untuk pelyanan pada keadaan darurat seperti nyeri tak tertahan, perdarahan, dilakukan dengan APD lengkap sesuai dengan pedoman.namun setelah kasus melandai pelayanan gigi dan mulut di Puskesmas memberikan pelayanan seperti semula dengan tetap memperhatikan standar prosedur pelayanan operasional.

Berdasarkan hasil wawancara, informan Informan R1, R2, dan R3 mengatakan bahwa Pelayanan rawat inap pada masa Pandemi di Puskesmas madising Na mario di Hentikan kecuali persalinan Normal sedangkan menurut Informan R4,R5 dan informan R6 untuk Puskesmas lapadde pelayanan rawat inap diprioritaskan pada kasus non COVID-19, semenantara untuk pelayanan persalian pemberian persalianan normal tetap dapat dilakukan di Puskesmas lapadde bagi ibu hamil dengan status BUKAN ODP, PDP atau terkonfirmasi COVID-19 sesuai sesuai standar prosedur pelayanan operasional.

Berdasarkan hasil wawancara, informan R1, R2, dan R3 mengatakan bahwa Pelayanan gawat darurat di Puskesmas Madising Namario dilaksanakan sesuai standar pelayanan yang berlaku dengan memperketat proses triase dan memperhatikan prinsip PPI. Apabila tidak dapat ditentukan bahwa pasien memiliki potensi COVID-19 maka pasien diperlakukan sebagai kasus COVID-19. Begitu pula dengan hasil wawancara informan R4, R5 dan R6 di Puskesmas lapadde.

Berdasarkan hasil wawancara, informan R3,R4,R5 dan informan R6 mengatakan bahwa Pelayanan di Luar Gedung untuk Puskesmas madising Na Mario dan puskesmas lapadde. Pelayanan di luar gedung hanya akan di lakukan puskesmas jika ada pasien positif covid, Pelayanan dapat dilakukan dengan cara kunjungan langsung atau melalui sistem informasi dan telekomunikasi dengan tetap memperhatikan prinsip PPI, dengan melibatkan lintas sector seperti RT/RW, kader, atau jejaring Puskesmas atau bersama satgas kecamatan/desa/kelurahan/RT/ RW yang sudah dibentuk dengan tupoksi yang jelas.selanjutnya untuk pelayanan posyandu dan Lansia di hentikan saat pandemi dan kembali di lakukan pelayanan namun terbatas di puskesmas, jika memungkinkan petugas imunisasi melakukan kunjungan ke rumah balita atau lan sia.

Pelayanan Farmasi

Berdasarkan hasil wawancara, informan R1, R2, mengatakan bahwa Pelayanan kefarmasian tetap dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan kefarmasian dengan memperhatikan kewaspadaan standar serta menerapkan physical distancing (mengatur jarak aman antar pasien di ruang tunggu, mengurangi jumlah dan waktu antrian). Sementara hasil wawancara dengan informan R3, dan R4, Pemberian obat dan pelayanan terhadap pasien dengan gejala ISPA dilakuan terpisah dari pasien non ISPA untuk mencegah terjadinya transmisi, sementara hasil wawancara dengan informan R5 dan R6 mengatakan bahwa untuk pasien positif covid yang berstatus Isolasi mandiri pemberian obat di lakukan dengan kunjungan langsung oleh petugas tim covid puskesmas lapadde dan Puskesmas madising na mario.

Pelayanan Laboratorium

Berdasarkan hasil wawancara, informan Informan R1, dan R2 mengatakan bahwa Pelayanan laboratorium untuk kasus non COVID-19 tetap dilaksanakan sesuai standar dengan memperhatikan PPI dan physical distancing,berdasarkan hasil wawancara dengan informan R3,dan R4, mengatakan bahwa Pemeriksaan laboratorium terkait COVID-19 (termasuk pengelolaan dan pengiriman spesimen) mengacu kepada

pedoman yang berlaku, dilakukan oleh tenaga kesehatan yang telah memperoleh peningkatan kapasitas terkait pemeriksaan rapid test dan pengambilan swab. Sementara hasil wawancara oleh informan R5 dan R6 mengatakan untuk pasien positif yang di isolasi mandiri pemberian pelayanan laboratorium terkait rapid test di lakukan langsung saat kunjungan sementara untuk kontak erat di ambil sampel secara acak dalam satu keluarga.

Sistem Rujukan

Berdasarkan hasil wawancara, informan Informan R5, dan Informan R6 mengatakan bahwa Merujuk ke Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjut (FKRTL) sesuai dengan kasus dan sistem rujukan yang telah ditetapkan oleh dinas kesehatan daerah kabupaten/kota sesuai peraturan yang berlaku. Puskesmas Lapadde dan Puskesmas Madisingna Mario menempatkan pasien yang akan dirujuk pada ruang unit gawat Darurat yang terpisah. Mendapat persetujuan dari pasien dan/atau keluarganya serta Melakukan pertolongan pertama atau stabilisasi pra rujukan.

Upaya kesehatan perorangan pada masa pandemic covid 19 di Puskesmas lapadde dan Puskesmas madisingna Mario dilaksanakan sesuai dengan Petunjuk Teknik Kementerian kesehatan Republik Indonesia pelayanan pada masa pandemic covid, meskipun pada penerapan terdapat beberapa hambatan yang di hadapi masing-masing puskesmas namun pelayanan tetap berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, menemukan faktor yang menjadi penghambat dalam melaksanakan pelayanan UKP pada masa pandemi yaitu sebagai berikut:

Sumber Daya Kesehatan

Keberhasilan puskesmas dalam melakukan tugas dan fungsinya sangat dipengaruhi oleh penataan dan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) untuk melaksanakan kegiatan pokok puskesmas. (8) SDM yang seimbang antara upaya kuratif dan upaya promotif dan preventif hasil observasi di lapangan peran tenaga kesehatan di puskesmas lapadde dan puskesmas madisingna Mario selama pandemic belum optimal memberikan edukasi kepada pasien, keluarga pasien, dan masyarakat sekitar mengenai corona virus agar mereka tidak mendapat informasi yang salah dan dapat berpikir untuk mengambil keputusan yang tepat ditengah pandemi. Peran tenaga kesehatan masyarakat sangat penting dalam penanganan Covid-19 pada setiap level intervensi. Utamanya pada level masyarakat untuk melakukan komunikasi risiko dan edukasi masyarakat terkait protokol kesehatan untuk melawan Covid-19 kekurangan SDM di Pelayanan kesehatan tingkat pertama bukan hanya terjadi di puskesmas madisingna dan Puskesmas lapadde hal ini berdasarkan hasil Survei yang menunjukkan 45,4% Puskesmas belum mendapatkan pelatihan tentang pengendalian dan pencegahan infeksi untuk layanan di masa pandemi. Hanya 62% puskesmas yang sudah memiliki SOP penggunaan APD untuk pelayanan masa pandemi (9)

Kesadaran masyarakat

Puskesmas lapadde dan puskesmas madisingna Mario merupakan 2 Puskesmas di kota Parepare dengan jumlah kunjungan terbanyak, Dalam pelayanan kesehatan di Puskesmas masyarakat harus ikut andil dalam pelaksanaan serta upaya mewujudkan pelayanan yang efektif. Meskipun telah di berikan penyuluhan dan pengaturan alur pelayanan sesuai Dengan Juknis Kemenkes RI Dalam hal ini kesadaran masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Lapadde dan Puskesmas Madisingna Mario masih perlu di tingkatkan meskipun telah diatur sop pelayanan selama pandemi masih di dapatkan pasien yang tidak melaksanakan protokol kesehatan saat berkunjung ke pelayanan kesehatan di lihat dari beberapa pasien yg tidak menjaga jarak serta berdiri berkerumun tidak menggunakan masker. Untuk mewujudkan pelayanan yang baik mesti adanya kerja sama antara petugas kesehatan dengan masyarakat upaya untuk memutuskan rantai penyebaran Covid-19 diperlukan kegiatan promosi kesehatan melalui edukasi (10), sosialisasi, ataupun penggunaan media informasi lainnya. (11) (12)

Sarana dan Prasarana

sarana dan prasarana menurut Robbins (2011:155) adalah Fasilitas yang diperlukan untuk membantu pegawai agar lebih mudah menyelesaikan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan kinerjanya (13). Agar dapat melaksanakan fungsinya dengan baik maka puskesmas tetap harus dapat menjaga kualitas pelayanan ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai (8). Sarana dan prasarana ini bagian integral dari keseluruhan yang terpenting mempunyai peran dalam mempermudah aktivitas yang akan dilaksanakan, terutama pada masa pandemi ketersediaan sarana dan prasarana. Pada Puskesmas lapadde dan Puskesmas Madisingna Mario ketersediaan ruang isolasi bagi pasien covid 19 yang di vonis positif covid tidak tersedia. Jika pasien datang ke puskesmas dengan gejala panas tinggi batuk dan demam maka akan segera di rujuk ke pelayanan tingkat lanjut

Ini dikarenakan pelayanan rawat inap selama pandemic di tutup sementara hal ini sejalan dengan penelitian (Santosa, 2020). Puskesmas sebagai fasyankes tingkat pertama masih belum siap dalam hal sarana pelayanan kesehatan khususnya ruang isolasi yang tersedia pada masa pandemic (14). Selanjutnya kapasitas tes di dua Puskesmas ini juga masih terbatas dalam melakukan pengambilan specimen menggunakan swab PCR, sedangkan lebih banyak menggunakan rapid tes antibody, Alat Pelindung Diri sangat dibutuhkan petugas kesehatan untuk pemantauan pasien serta penyediaan sarana dan prasarana penunjang yang masih sangat terbatas.

Hambatan dalam penerapan alur penerapan di Puskesmas Lapadde dan puskesmas madising Na Mario Pada masa pandemic meliputi sumber daya Kesehatan, sarana dan prasarana, dan kesadaran pasien selama pandemi covid 19 sejalan dengan penelitian siti zubaidah, harapan tua (2020) Faktor sumber daya kesehatan, sarana dan prasarana dan kesadaran masyarakat serta kesadaran masyarakat adalah hal yang Mempengaruhi Efektivitas Pelayanan Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir (15).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Puskesmas lapadde dan puskesmas Madising Na Mario dalam memberikan pelayanan UKP mengacu pada Standar Operasional pelayanan (SOP), pelayanan dengan menerapkan prinsip Triase Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dan *physical Distancing* sesuai dengan petunjuk teknis kementerian kesehatan republic Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. No Title. 2020. p. 2.
2. Kemenkes RI. Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi Covid-19 [Internet]. kemenkes RI. 2020. 1–65 p. Available from: <https://covid19.kemkes.go.id/protokol-covid-19/petunjuk-teknis-pelayanan-puskesmas-pada-masa-pandemi-covid-19/#.X6z9Be77TIU>
3. Ulandari S, Yudawati S. Analisis Kualitas Pelayanan, Sarana Prasarana Dan Lingkungan Terhadap Kepuasan Pasien. Care J Ilm Ilmu Kesehat. 2019;7(2):39.
4. Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019. Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019 tentang Puskesmas. Peratur Menteri Kesehat RI No 43 tahun 2019 tentang Puskesmas. 2019;Nomor 65(879):2004–6.
5. Stefanny J. Pangoempia, Grace E. Korompis A a. R. Analisis Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Ranotana Weru Dan Puskesmas Teling Atas Kota Manado. Kesmas. 2021;10(1):40–9.
6. Menap M. Telaah Fungsi Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) Puskesmas Menurut Perspektif Manajemen Keselamatan Pasien. 2021;2(1):49–54.
7. Nugraha IN, Suciani I, Sonia D. Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pelayanan Kesehatan Bagian Rekam Medis di Rumah Sakit XX Cimahi. Cerdika J Ilm Indones. 2021;1(8):997–1003.
8. Kartawidjaja J. Kebutuhan Tenaga Kesehatan Masyarakat Di Puskesmas Pada Era Covid-19. Orphanet J Rare Dis. 2020;21(1):1–9.
9. Muhammad Ahsan Ridhoi. Tantangan Puskesmas dalam Perang Melawan Pandemi - Analisis Data Katadata" ., Katadata.co.id. 2021;
10. SIMANJUNTAK M. Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz Pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19. J Bhs Indones Prima. 2020;2(2):103–12.
11. Komarudin K, Puspita L. Optimalisasi Video Edukasi: Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan Di Era New Normal. Kaibon Abhinaya J Pengabd Masy. 2022;4(1):18–25.
12. Yuliana A. Gambaran Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Covid. 2022;4(3):259–69. Available from: <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/pengamas/article/view/3129>
13. Syelviani M. Pentingnya Sarana dan Prasarana Terhadap Efisiensi Kerja Pegawai Puskesmas Teluk Pinang. J Anal Manaj. 2019;5(2):19–32.
14. Santosa. KESIAPSIAGAAN WILAYAH PADA PUSKESMAS SEBAGAI FASYANKES TINGKAT PERTAMA DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19 BERDASARKAN INDIKATOR SDM DAN SARANA PRASARANA. J Chem Inf Model. 2020;21(1):1–9.
15. Zubaidah S. Efektivitas Pelayanan Kesehatan Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Kecamatan Kubu Babussalam, Kabupaten Rokan Hilir. JISIP J Ilmu Sos dan Ilmu Polit. 2021;10(3):202–8.